Pengaruh Kurs Dan Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk

Niantoro Sutrisno[1], Reza Febriyani[2], Edison P. Sirait[3]
Administrasi Bisnis[1,2,3]
Politeknik LP3I Jakarta[1,2,3]
e-mail: torrosoet@gmail.com, rezafebriyani2503@gmail.com, edimei0606@gmail.com

Abstrak: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) merupakan Instansi Pemerintah yang memiliki peranan penting dalam menyumbang untuk penerimaan negara, salah satunya adalah Bea masuk. Bea masuk didapat dari kewajiban importir pada saat importasi dilakukan. DJBC memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan, penegakan hukum, pelayanan dan optimalisasi penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. DJBC memiliki 4 Misi utama (1) Trade Facilitator, merupakan fungsi untuk memberikan fasilitas perdagangan dengan tujuan untuk menekan biaya yang tinggi, sehingga akan tercipta iklim perdagangan yang lebih kondusif; (2) Industrial Assistance, merupakan fungsi untuk memberikan dukungan kepada industri dalam negeri, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif atau dapat bersaing dalam pasar internasional; (3) Revenue Collector, merupakan fungsi untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang diperoleh melalui penerimaan Bea Masuk, PDRI, dan Cukai; (4) Community Protector, merupakan fungsi untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari barang-barang yang dilarang maupun dibatasi yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan dan keamanan juga moralitas. Dalam penelitian ini penulis mengunakan metode pendekatan kuantitatif dimana sumber data sekunder dan time series data yang diteliti pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang Kab. Bekasi, tetapi variabel volume impor memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerimaan bea masuk. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kurs dan volume impor terhadap penerimaan bea masuk.

Kata Kunci: Kurs, Volume Impor, Penerimaan Bea Masuk, KPPBC TMP

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Misalnya antara Jepang, Korea, dan RRC dengan negara-negara di Asia, Afrika, dan Eropa. Dalam pembangunan ekonomi nasional tentu memerlukan sumber penerimaan negara. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang berpotensi untuk menambah penerimaan negara. Sejalan dengan waktu, penerimaan pajak dirasa sangat penting untuk digunakan sebagai pembiayaan pembangunan negara, sehingga pada setiap tahun pemerintah menetapkan target penerimaan maupun target kepatuhan wajib pajak semakin ditingkatkan. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan Penerimaan Negara adalah dengan melakukan impor. Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara (Indonesia). Dalam menjalankan kegiatan perekonomian internasioanal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) memiliki peranan penting dalam menyumbang untuk

penerimaan negara, salah satunya adalah Bea masuk. DJBC memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan, penegakan hukum, pelayanan dan optimalisasi penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Semua barang yang masuk atau keluar Indonesia harus mempunyai persetujuan oleh DJBC. Sebagai daerah kegiatan ekonomi, sektor DJBC merupakan suatu instansi dari pemerintah yang menunjang kelancaran arus lalu lintas impor barang di daerah pabean. Sejalan dengan visi yang dimiliki oleh Bea Cukai yaitu menjadi "Menjadi Institusi Kepabeanan dan Cukai Terkemuka di Dunia". Dengan menjaga dan menfasilitasi laju kegiatan Ekspor – Impor dan optimalkan penerimaan negara di sektor kepabeanan dan cukai. Selain itu DJBC memiliki 4 Misi utama (1) Trade Facilitator, merupakan fungsi untuk memberikan fasilitas perdagangan dengan tujuan untuk menekan biaya yang tinggi, sehingga akan tercipta iklim perdagangan yang lebih kondusif; (2) Industrial Assistance, merupakan fungsi untuk memberikan dukungan kepada industri dalam negeri, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif atau dapat bersaing dalam pasar internasional; (3) Revenue Collector, merupakan fungsi untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang diperoleh melalui penerimaan Bea Masuk, PDRI, dan Cukai; (4) Community Protector, merupakan fungsi untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari barang-barang yang dilarang maupun dibatasi yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan dan keamanan juga moralitas. Dalam mengoptimalkan Misi Revenue Collector untuk penerimaan negara DJBC (Direktorat Jendral Bea dan Cukai) memliki wewenang untuk melakukan pemungutan terhadap Bea Masuk atas barang impor serta pungutan Cukai terhadap barang dengan karakteristik tertentu. Semua pungutan yang dilakukan oleh Bea Cukai akan dihitung sebagai penerimaan negara.Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Kurs dan Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk Di KPPBC TMP Cikarang Kab. Bekasi".**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurs

Menurut Eko Sudarmanto, dkk (2021:70), "nilai tukar (*exchange rate*) dapat diaratikan sebagai harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat di pertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain". Guna meperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Perubahan nilai tukar dapat berpengaruh terhadap perkembangan harga barang dan jasa. Sehingga ketidakstabilan kurs dapat mempengaruhi apresiasi dan depresiasi mata uang.

Jenis-Jenis Kurs

1. Kurs Pajak/KMK (Kurs Menteri Keuangan)

Menurut Ady, dkk (2020:31), "Kurs Menteri Keuangan adalah nilai kurs yang ditetapkan Menteri Keuangan, ditetapkan secara *periodic* dan berlaku untuk tujuh hari, yang digunakan sebagai dasar pelunasan bea masuk, pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak atas penjualan barang mewah, bea keluar dan pajak penghasilan". Nilai dari kurs pajak akan berubah-berubah (fluktuatif) tergantung pada perubahan nilai mata uang dollar Amerika (USD) yang dijadikan acuan utama.

2. Kurs Tengah BI

Kurs tengah juga memiliki peran yang cukup penting pada proses penukuran mata uang. Ingelia Puspita, dkk (2021:153) menyatakan, "Kurs harian BI yang berasal dari rata-rata antara kurs beli dan jual dari mata uang asing tertentu".

Kurs Tengah biasanya digunakan pedagang valas untuk mendapatkan keuntungan dari selisih pertukaran mata uang antar kurs beli dan jualnya, terjadi akibat kurs jual sering lebih tinggi (Nelly Ervina, dkk, 2023: 58).

3. Kurs Jual dan Beli

Ingelia Puspita, dkk (2021:153) menyatakan, "Kurs Harian BI yang dikeluarkan untuk mata uang asing tertentu dalam hal jual dan beli mata uang asing". Kurs ini biasanya digunakan dalam kegiatan jual-beli masyarakat.

4. Dimensi Kurs

Dalam Penelitian ini kurs yang digunakan merupakan jenis kurs KMK, dari periode perbulan dalam kurun waktu 2020-2022.

Volume Impor

Nurhidayat & Cahyani (2020:86) menyatakan, "volume impor merupakan agregat transaksi impor barang yang secara langsung memengaruhi besarnya penerimaan bea masuk, tetapi besarnya pengaruh volume terhadap realisasi penerimaan negara bergantung pada nilai masing-masing barang impor dan tingkat pembebanan tarif bea masuknya". Ditinjau dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun (2006) pasal 26 ayat (1) huruf g menjelaskan bahwa volume impor akan mempengaruhi penerimaan bea masuk. Karena jika terjadi penurunan volume impor, maka berdampak pula pada turunnya penerimaan bea masuk. Demikian sebaliknya, jika terjadi peningkatan volume impor, maka meningkat pula penerimaan bea masuk. Volume impor dalam penelitian ini menggunakan berat suatu barang impor dalam artian jumlah TEU perbulan dilihat dari jumlah inward manifest impor, tergantung dari jumlah container yang masuk perbulan di KPPBC TMP Cikarang. Suyono (2020 : 275) menyatakan, "petikemas (*container*) adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berualang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya".

Dimensi Volume Impor

Dalam Penelitian ini volume impor yang digunakan dalam artian jumlah TEU (Twenty Equivalent Unit/Satu Satuan Peti Kemas Setara 20 Kaki), dari periode perbulan dalam kurun waktu 2020-2022.

Penerimaan Bea Masuk

Menurut UU No. 17 Tahun 2006 Bea Masuk adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang ini dikenakan terhadap barang yang diimpor. Dimana setiap barang yang masuk dari luar ke dalam daerah pabean akan dikenakan bea masuk sesuai dengan undang-undang. Secara umum setiap barang yang dimasukkan ke daerah pabean terutang bea masuk. Namun demikian kewajiban bea masuk tidaklah pada saat barang masuk daerah pabean, namum pada saat barang tersebut diimpor untuk dipakai. Menteri Keuangan berwenang untuk membebaskan bea masuk atas barang yang diimpor dengan alasan tertentu yang diatur dalam undang-undang. Surono (2022 : 1.35).

Jenis – Jenis Bea Masuk

Seperti yang dijelaskan diatas Bea masuk merupakan pungutan negara yang dikenakan terhadap barang impor. Berbeda dengan ekspor yang menggunakan harga ekspor sebagai dasar perhitungan bea keluar. Impor menggunakan nilai pabean dalam menentukan besaran bea masuk. Nilai pabean merupakan nilai transaksi dari barang yang bersangkutan. Sedangkan harga ekspor merupakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah terlepas dari harga transaksi barang ekspor tersebut. Bea masuk dibedakan menjadi 2 Macam :

1) Bea Masuk Umum

Tarif bea masuk yang dikenakan disesuaikan dengan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI). Pengenaan tarif bea masuk dilakukan dengan 2 cara yaitu menggunakan tarif spesifik dan tarif advalorum. Tarif spesifik dikenakan berdasarkan satuan/takaran tertentu dari barang impor. Sedangkan tarif advalorum dikenakan berdasarkan persentase tertentu dari harga barang. Secara umum barang impor mayoritas mengunakan tarif advalorum, namun hanya terdapat bebrapa jenis barang yang menggunakan tarif spesifik seperti gula dan beras.

2) Bea Masuk Khusus

Merupakan bea masuk tambahan dalam hal terdapat kondisi khusus. Jenis-jenis bea masuk khusus antara lain :Bea Masuk Anti Dumping (BMAD), Bea Masuk Imbalan (BMI), Bea masuk Tindakan pengamanan (BMTP), Bea Masuk Pembalasan.

Dimensi Bea Masuk

Jumlah keseluruhan penerimaan bea masuk yang diolah dari jumlah teus perbulan dalam kurun waktu 2020-2022.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai kerangka yang menentukan terkait mengenai apa yang akan di teliti dan dikaji. kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang akan diangkat, atau kerangka logis atau konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya suatu masalah". Sugiaono (2017:60-61).

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini yaitu Kurs (X1) sebagai variabel bebas, Volume Impor (X2) variabel bebas dan Bea Masuk (Y1) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah kerangka pemikirannya:

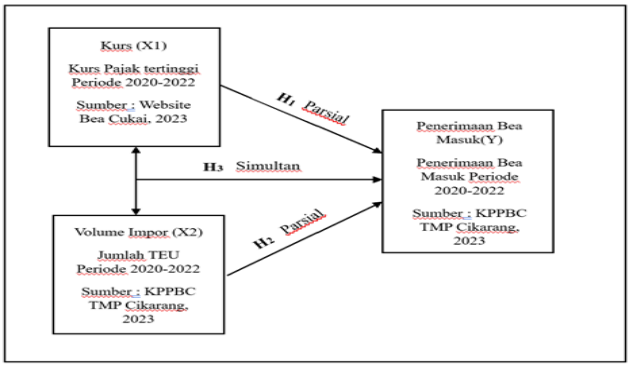

Sumber: Pengolahan data

Hipotesis

“Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dilakukan pengujian nya. Hipotesis dimaksud untuk memberikan arah bagi peneliti melakukan kajian dan menganalisis penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan atau pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empiris dengan data”. Sugiyono (2017:251). Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini, maka Hipotesis atau dugaan sementara untuk penelitian ini adalah
Keterangan :

X1: Kurs
X2: Volume Impor
Y : Bea Masuk

Hipotesis

1. Hipotesis (X1) terhadap (Y)
   H01: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan X1 terhadap Y
   Ha1: Terdapat pengaruh positif signifikan X1 terhadap Y
2. Hipotesis (X2) terhadap (Y)
   H02: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan X2 terhadap Y
   Ha2: Terdapat pengaruh positif signifikan X2 terhadap Y
3. Hipotesis (X1) dan (X2) terhadap (Y)
   Ho3: tidak terdapat pengaruh positif signifikan X1 dan X2 terhadap Y.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metodologi kuantitatif. Penelitian Kualitatif. Caswell dikutip dari (Adhi Kusumastuti, dkk, 2020:110) menyatakan, “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statisk”.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau dengan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia, yaitu variabel. (I Made Laut Mertha Jaya, 2020:12). Jadi, penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstuktur sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat anatara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Sehingga data kuantitatif lebih

banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar. Data penelitian ini diperoleh dari KPPBC TMP Cikarang, Kab Bekasi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang disajikan merupakan data primer. Mengingat data intern bersifat confidential maka sebagian angka terkait dengan volume impor dan bea masuk digantikan dengan symbol x, namun dalam penghitungan menggunakan data utuh, sebagai berikut:

1. Data Kurs (X1)

   Berdasarkan metode pengambilan data dengan menggunakan data sekunder, maka penulis mengumpulkan 36 sampel dari setiap variabel yang berupa data atau data laporan perbulan yang didapatkan dari situs resmi bea masuk (Kurs Pajak).

Tabel 1. Data Kurs Pajak USD di Website Bea Cukai Pada Tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	13961	14228	14344
Februari	13699	14085	14374
Maret	15780	14446	14369
April	15653	14444	14361
Mei	15597	14484	14682
Juni	14976	14330	14744
Juli	14675	14513	15001
Agustus	14829	14521	14963
September	14895	14414	15007
Oktober	14896	14118	15526
November	14704	14300	15663
Desember	14168	14386	15688

Sumber: Website bea dan cukai

2. Data Volume Impor (X2)

   Berdasarkan metode pengambilan data dengan menggunakan data sekunder, maka penulis mengumpulkan 36 sampel dari setiap variabel yang berupa data atau data laporan perbulan yang didapatkan dari Kantor Bea Cukai. Mengingat data confidential dalam pengolahan data dinyatakan actual namun dalam pembuatan data tabel di bawah data sebagian dinyatakan dalam xxx.

Tabel 2. Data Volume Impor dalam TEUS (Twenty Equivalent Unit) di KPPBC TMP Cikarang Pada Tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	6xxx	4xxx	7xxx
Februari	3xxx	4xxx	4xxx
Maret	5xxx	4xxx	5xxx
April	6xxx	6xxx	5xxx
Mei	3xxx	4xxx	6xxx
Juni	3xxx	6xxx	7xxx
Juli	3xxx	5xxx	5xxx
Agustus	3xxx	4xxx	6xxx
September	5xxx	4xxx	5xxx
Oktober	4xxx	4xxx	5xxx

November	4xxx	5xxx	6xxx
Desember	6xxx	5xxx	5xxx

Sumber: Website bea dan cukai

3. Data Penerimaan Bea Masuk (Y)

Berdasarkan metode pengambilan data dengan menggunakan data sekunder, maka penulis mengumpulkan 36 sampel dari setiap variabel yang berupa data laporan perbulan Penerimaan Bea Masuk yang didapatkan dari Kantor Bea Cukai.

Tabel 3. Data Bea Masuk di KPPBC TMP Cikarang Pada Tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	3xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxxx	5xxxxxxxxxx
Februari	1xxxxxxxxxx	2xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxx
Maret	3xxxxxxxxxx	2xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
April	3xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
Mei	1xxxxxxxxxx	2xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
Juni	2xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx	5xxxxxxxxxx
Juli	2xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
Agustus	2xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
September	2xxxxxxxxxx	2xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
Oktober	2xxxxxxxxxx	2xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
November	2xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxx	4xxxxxxxxxx
Desember	3xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxxx	3xxxxxxxxx

Sumber:

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan rekapan data Penerimaan Bea Masuk yang diolah dari jumlah teus volume Impor dari bulan januari 2020-2022.

Hasil Penelitian

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Menurut Nuryadi (2017:79) “Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram”. Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan di uji dan distribusi normal baku.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4045.400315
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.070
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Berdasarkan tabel One-Sampel Kolmogrof-Smirnof Test, diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.161>0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Menurut I Wayan Widana dkk (2020:65) Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi.

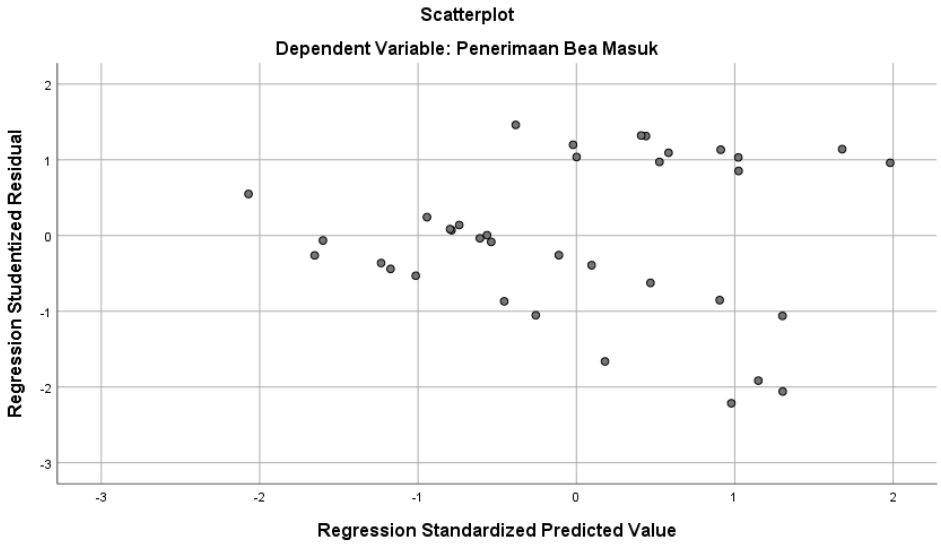

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS Versi 26, diolah 2023

Berdasarkan output *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar bebas, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tidak saling berkumpul pada suatu

tempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jadi data dapat digunakan untuk uji regresi.

c. Mulitikolinearitas

Menurut I Wayan Widana dkk (2020:55) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28899.806	19760.125		-1.463	.153		
	Kurs	1.360	1.329	.071	1.023	.314	1.000	1.000
	Volume Impor	8.358	.639	.912	13.084	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Berdasarkan tabel Coefficients diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 1.000 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 <10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (X) tidak terjadi multikolinearitas.

d. Autokolerasi

Ratna Wijayanti, dkk (2021: 86) menyatakan, "Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain". Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Untuk menguji adanya autokolerasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586[a]	.344	.304	8429.01350	2.082

a. Predictors: (Constant), Volume Impor, Kurs
b. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Dari tabel Model Summary di atas dapat dilihat bahwa nilai DW (2.082), dengan jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel indepeden 2 maka di peroleh nilai DU (1,3537), DL (1,5872), 4-DU (2,4128) dan DL (2,6463).

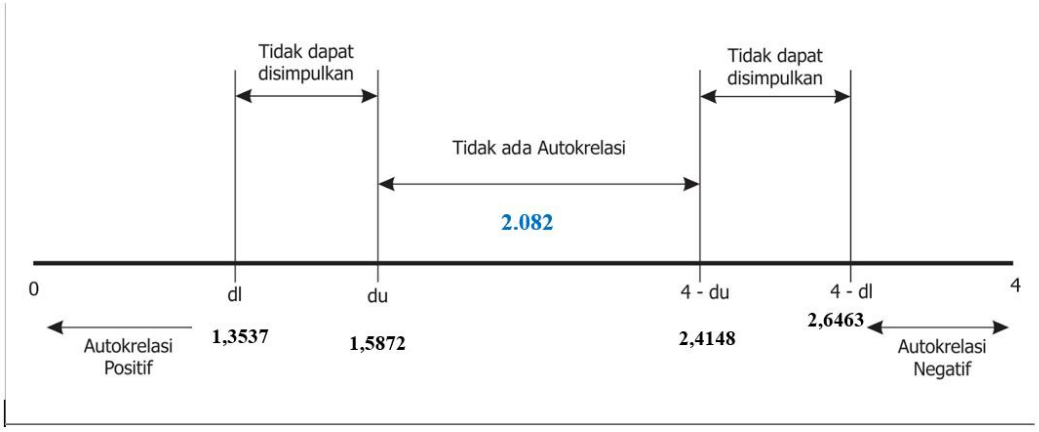

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokolerasi tidak ada autokolerasi. Yang dimana nilai DW (2.082) DU(1.5872)<DW(2.082)<4-DU(2.4148).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Amir Hamzah & Lidia Susanti (2020:103) mengatakan, Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik analisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2,..Xn) dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 7. Uji Regresi linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28899.806	19760.125		-1.463	.153		
	Kurs	1.360	1.329	.071	1.023	.314	1.000	1.000
	Volume Impor	8.358	.639	.912	13.084	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan persamaan regresi linier antara variabel Kurs (X_1) dan Volume Impor (X_2) terhadap penerimaan bea masu di KPPBC TMP Cikarang (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -28899.806 + 1.360X_1 + 8.358X_2$$

Persamaan model regresi linear berganda tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -28899.806. Artinya variabel independen yaitu kurs dan volume impor tidak ada atau bernilai nol. Maka penerimaan bea masuk dapat terjadi sebesar nilai konstantanya atau sebesar -28899.806.

2. **Koefisien Regresi X1**

   Nilai koefisien regresi X1 atau variable Kurs yang diperoleh sebesar $1.360X_1$. Artinya setiap adanya kenaikan satu satuan Kurs akan meningkatkan penerimaan bea masuk sebesar 1.360 dengan X2 yang diangap tetap.

3. **Koefisien Regresi X2**

   Nilai koefisien regresi X2 atau variabel volume impor yang diperoleh sebesar $8.358X_2$. Artinya setiap adanya kenaikan satu satuan volume impor akan meningkatkan penerimaan bea masuk sebesar 8.358 dengan X1 yang dianggap tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2021:100) Mengambarkan, Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%.

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Ha : ada pengaruh anatara variabel x terhadap variabel y.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28899.806	19760.125		-1.463	.153		
	Kurs	1.360	1.329	.071	1.023	.314	1.000	1.000
	Volume Impor	8.358	.639	.912	13.084	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Penelitian ini memiliki jumlah data sebanyak (n)=36, jumlah parameter (k)=3, df=(n-k) =36-3=33, maka pada tingkat kesalahan a=0,05, diperoleh ttabel=1.69236. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji T pada masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Kurs Terhadap Penerimaan Bea Masuk. Diperoleh hasil uji T dengan nilai t statistik sebesar 1.023 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.69236 dan nilai sig 0.314 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kurs terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang. Hal ini juga terjadi pada penelitian Ade Arwati (2020: 6) dengan judul Pengaruh Tarif Bea Masuk Dan Kurs Terhadap Penerimaan Bea Masuk Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Merak.
2. Uji Hipotesis Pengaruh Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk. Diperoleh hasil uji T dengan nilai t statistik sebesar 13.084

lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236 dan nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara volume impor terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang. Hal ini juga terjadi pada penelitian Elynda Oktifani (2018: 8), dengan judul pengaruh tarif bea masuk, kurs dan volume impor terhadap penerimaa penerimaan bea masuk.

b. Uji F

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (100:2021) Mengambarkan, Uji F digunakan untuk megetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

Ho : Tidak memenuhi kelayakan

Ha : Memenuhi kelayakan

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2999565147	2	1499782573	86.407	.000[b]
	Residual	572784229.7	33	17357097.87		
	Total	3572349376	35			

a. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

b. Predictors: (Constant), Volume Impor, Kurs

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Penelitian ini memiliki jumlah sampel (n)=36, jumlah parameter 3, sehingga df (n1)= k-1 (3-1=2), df(n2)=n-k (36-3=33), maka pada f tabel 0.05 diperoleh tabel sebesar 3.28. Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai f yang diperoleh 86.407 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3.28 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dan volume impor terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang secara simultan.

4. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2021:101) Mengambarkan, Koefisien Determinasi () digunakan untuk mengkur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586[a]	.344	.304	8429.01350	2.082

a. Predictors: (Constant), Volume Impor, Kurs

b. Dependent Variable: Penerimaan Bea Masuk

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah 2023

Besarnya Adjusted R Square yaitu 0.304 yang memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 30,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel yang diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t parsial, Pengaruh Kurs Terhadap Penerimaan Bea Masuk. Diperoleh hasil uji T dengan nilai t statistik sebesar 1.023 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.69236 dan nilai sig 0.314 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kurs terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang.
2. Berdasarkan hasil uji t parsial, Pengaruh Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk. Diperoleh hasil uji T dengan nilai t statistik sebesar 13.084 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236 dan nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara volume impor terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang.
3. Berdasarkan hasil uji F, Dari tabel *Anova* dapat kita lihat nilai f yang diperoleh 86.407 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3.28 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dan volume impor terhadap penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Cikarang secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwi, A. W. (2021). Pajak Lalu Lintas Barang (Kepabeanan, Ekspor, Impor dan Cukai). Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Bimantoro (2016). Pengaruh Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI), Nilai Pabean, dan Jumalah Barang Terhadap Penerimaan Bea masuk. Repository.UB, 1-3.

Bonaraja, P. (2021). Ekonomi Internasional. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Feriyanto, A. (2020). Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ghodang & Hantono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Konsep & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.

Haqiqi, F., Santika, M., & Yusmalina. (2021). Analisa Penagruh Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk. Jurnal Cafetaria, 48-49.

Hamzah & Lidia (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Literasi Nusantara.

Jafar, M. (2016). Kepabeanan Ekspor - Impor. Jakarta Selatan: PT. Pro Insani Cendekia.

Jaya. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: QUADRANT.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Learning, O. (2022). Prosedur Kepabeanan di Bidang Impor. Bandung: Optima Learning.

Noviani, D., & Andalusia, F. (2020). Pengaruh Tarif Bea Masuk, Volume Impor dan Nilai Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk . Jurnal Sain Manajemen, 80-88.

Sari (2019). Perdagangan Internasional. Klaten: PT. Cempaka Putih.

Sari, Hidayat, & Setyawan. (2015). Pengaruh Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (BM DAN PDRI) Terhadap Total Penerimaan . Google Scholar, 1-8.

Sasono (2019). Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor - Impor. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Sugeng, B. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Surono. (2022). Kepabeanan dan Cukai. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suwiryo (2018). Bisnis Internasional. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suyono (2020). SHIPPING Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut. Jakarta Pusat: Percetakan Argya Putra.

Wati (2020). Pengaruh Tarif Bea Masuk Dan Kurs Terhadap Penerimaan Bea Masuk di KPPBC TMP Merak. Jurnal Revenue, 3-4.